

KONTRIBUSI SEKTOR POTENSIAL KABUPATEN NGANJUK DALAM MENYERAP TENAGA KERJA WANITA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN

Ani Mega Sari

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya
Kampus Ketintang, Surabaya, 60231
Email: ani.18003@mhs.ac.id

Hendry Cahyono

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya
Kampus Ketintang, Surabaya, 60231
Email: Hedrycahyono@unesa.ac.id

Abstrak

Kabupaten Nganjuk masih dihadapkan dengan masalah kemiskinan penduduk, garis kemiskinannya selalu mengalami Fluktuasi sebagai akibatnya pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tolok ukur untuk menaikkan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu sektor potensial yg dimiliki kabupaten Nganjuk perlu dikembangkan supaya mendorong pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui sektor potensial Kabupaten Nganjuk (2) sektor potensial yang menyerap tenaga kerja perempuan terhadap taraf kemiskinan dengan data sekunder selama 2016-2020. Hasil dari penelitian ini menerangkan LQ terdapat 5 sektor basis sebagai laju pertumbuhan ekonomi. Kemudian dari analisis Shift-Share (SS) menunjukkan kinerja dari masing-masing sektor di Kabupaten Nganjuk dimana sektor pertanian mempunyai pertumbuhan tinggi pada bandingkan Jawa Timur. Sektor industri pengolahan, sektor jasa kesehatan serta aktivitas sosial, sektor konstruksi, sektor pengadaan besar serta ecer, reparasi kendaraan beroda empat dan sepeda motor, serta sektor informasi komunikasi dapat maju cepat serta mempunyai daya saing yang tinggi di Kabupaten Nganjuk. Sedangkan sektor potensial yang bisa menyerap tenaga kerja wanita terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Nganjuk yaitu sektor pertanian, manufaktur, serta jasa.

Kata Kunci : Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Sektor Potensial

Abstract

Nganjuk Regency is still faced with the problem of population poverty, the poverty line always fluctuates so that economic growth becomes one of the benchmarks for improving people's welfare. For this reason, the potential sector owned by Nganjuk Regency needs to be developed in order to encourage economic growth. Therefore, this study aims to determine the potential sector of Nganjuk Regency in absorbing female workers against the poverty level with secondary data during 2016-2020. The results of this study indicate that there are five basic LQ sectors as the rate of economic growth. Then the Shift-Share (SS) analysis shows the performance of each sector in Nganjuk Regency where the agricultural sector has high growth compared to East Java. The manufacturing sector, the health service sector and social activities, the construction sector, the wholesale and retail procurement sector, car and motorcycle repair, and the information and communication sector can progress quickly and have high competitiveness in Nganjuk Regency. Meanwhile, the potential sectors that are able to absorb female workers to the poverty level in Nganjuk Regency are agriculture, manufacturing, and services.

Kata Kunci : Poverty, Economic Growth, Potential Sector

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi Indonesia erat kaitannya dengan kontribusi pembangunan wilayah yang sesuai menggunakan potensi daerah masing-masing. Hal ini dikarenakan setiap wilayah mempunyai potensi pembangunan yang tidak sinkron berasal dari letak sisi segi geografinya, sumber daya alam yang ada, sumber daya manusia dan keadaan ekonomi. Pembangunan wilayah wajib sinkron menggunakan potensi serta aspirasi warganya yang tumbuh berkembang. Bila terdapat pelaksanaan prioritas pembangunan suatu wilayah tidak sesuai memakai potensi masing-masing wilayah, maka pemanfaatan sumber daya yang terdapat tidak optimal dan keadaan ini menyebabkan lambatnya proses pertumbuhan ekonomi wilayah. (Paduli et al., 2017)

Semua upaya pembangunan ditujukan untuk meningkatkan kesempatan kerja di masyarakat, karena setiap daerah bisa berbeda. Oleh sebab itu, setiap wilayah perlu mengidentifikasi sektor-sektor potensial yang nantinya dapat dimanfaatkan secara tepat dan optimal untuk meningkatkan perekonomian daerah. (Arsyad,2010)

Indikator taraf kemakmuran suatu wilayah, yang dapat dibaca dari produk domestic regional bruto (PDRB) daerah tersebut. Dengan meningkatnya pendapatan per kapita, wilayah tersebut mengalami pertumbuhan sosial dan kemakmuran. Untuk mencapai hal tersebut, pemerintah daerah serta sektor-sektor potensial yang ada perlu dimanfaatkan dan dikembangkan. Sektor PDRB digunakan untuk menentukan pertumbuhan ekonomi, dan sektor-sektor potensial berusaha untuk mengubah atau meningkatkan hasil PDRB.

Dampak Pandemi Coronavirus 2019 (COVID19) membalikkan banyak kemajuan dalam pengurangan kemiskinan, dengan peningkatan pertama dalam kemiskinan ekstrem global pada tahun 2020 sejak krisis keuangan di Asia pada akhir 1990-an. Bahkan sebelum COVID 19, itu tetap di luar jangkauan tanpa tindakan segera dan substantif. Pentingnya mitigasi risiko bencana dan sistem perlindungan sosial yang kuat. Jumlah negara yang menerapkan strategi mitigasi risiko bencana telah meningkat secara signifikan, dan banyak perlindungan sosial sementara telah diambil sebagai tanggapan terhadap pandemi.

Covid19 menyebabkan peningkatan ekstrim pertama kemiskinan dalam satu generasi. Sebelum pandemi COVID 19, proporsi penduduk dunia yang hidup pada kemiskinan ekstrem turun dari 10,115 sebagai 9,317. Ini berarti bahwa total setiap hari orang yang masih hidup < dari \$ 1,90 telah turun 471 juta menjadi 689 juta, tetapi tingkat penurunan tahunan antara 2015 dan 2017. Itu turun di bawah 0,5 poin persentase. Pekerja miskin mempengaruhi perempuan dan remaja secara tidak proporsional sebagian besar pekerja miskin bekerja. Hilangnya pendapatan membahayakan kemajuan global dalam mengurangi pekerja miskin. Kesenjangan gender dalam pekerja miskin telah menyempit di seluruh dunia dalam beberapa tahun terakhir, tetapi kesenjangan itu terus menjadi besar di berbagai bagian dunia, terutama di negara-negara kurang berkembang (LDC). Pada 2019, sepertiga (33,5%) wanita yang bekerja di sana hidup dalam kemiskinan, dibandingkan dengan 28,3% pria yang bekerja. (Guterres, 2020)

Kabupaten Nganjuk sebagai salah satu pemerintahan di Jawa Timur masih menghadapi kemiskinan penduduk. Sesuai Undang-Undang nomor 24 Tahun 2004, keadaan ekonomi seseorang atau kelompok manusia yang tidak memenuhi hak dalam memelihara serta membuat kehidupan layak dapat di sebut kemiskinan, dan kehidupan itu meliputi sandang, pangan, kesehatan, Pendidikan, pekerjaan, lingkungan, dan banyak lagi.

Fenomena kemiskinan menjadi sebuah problem di suatu daerah-daerah yang dalam pemerataan pembangunannya belum merata faktor utama dalam mempengaruhi suatu kemiskinan yaitu jumlah penduduk. Upaya penangulan yang sudah dilakukan oleh pemerintah melalui bantuan dana, perluasan kesempatan kerja, insfranstruktur hal tersebut sebagai strategi yang dilakukan dengan bergantung pada anggaran pemerintah yang ada sehingga belum mampu menyelesaikan masalah kemiskinan yang ada tujuan tersebut sebenarnya untuk mengurangi beban hidup penduduk miskin sebagai pengentasan. Namun, sampai saat ini kemiskinan pada tingkat kabupaten dirasa memiliki tingkat kenaikan. (Syahwier, 2015)

Garis kemiskinan Kabupaten Nganjuk meningkat mulai tahun 2013 sampai 2019. Pada tahun 2013, angka garis kemiskinan Kabupaten Nganjuk mencapai Rp295.806 dan terus meningkat hingga mencapai Rp.408.160 ketika tahun 2019, total penduduk kurang mampu mengalami penurunan menjadi 1,402 juta atau sekitar 13,15%, selanjutnya menurun sebesar 125,52 ribu di tahun 2017, dan jumlah penduduk tahun 2018 mengalami penurunan sebanyak 127,28. Naik turunya angka kemiskinan tersebut terjadi karena dimana terdapat progam sosial pemerintah sudah mulai tepat sasaran diantaranya progam rastra ke BPNT yang menerimanya adalah pemegang kartu sehingga hal tersebut tidak dapat dinikmati rumah tangga yang tidak terdaftar, selain itu harga barang-barang konsumsi di pasar komoditas stabil dibandingkan pada tahun sebelumnya sehingga daya beli masyarakat lebih terjaga. Inflasi Kabupaten Nganjuk saat adanya surve susenas dilaksanakan pada tahun 2019 0,1% dan inflasi pada tahun kalender 0,22% komoditas yang mmeberikan sumbangan terrbesar terhadap inflasi di Kabupaten Nganjuk adalah bawang merah, kelapa, nangka, pemeliharaan atau servise, angkutan sedangkan komoditas yang memberikan tekanan besar terhadap inflasi adalah daging ayam, wortel, tarif listrik, kentang. Serta upah buruh yang mengalami kenaikan pada tahun sebelumnya UMK naik 8,5% dari tahun sebelumnya menjadi Rp.1.801 juta. Berdasarkan (badan pusat statistika, 2020)

Rata-rata di Kabupaten Nganjuk selama periode 2013-2019 cenderung turun karena kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin. Tahun 2013 sebanyak 1,96 kemudian mengalami penurunan menjadi 1,73 pada 2017 dan di tahun 2018 mengalami peningkatan 2,07 dan pada tahun 2019 mengalami penurunan 1,22, Jika terjadi meningkatnya nilai suatu indeks, sehingga semakin naiknya pengeluaran penduduk miskin disuatu wilayah. Jadi, pada tahun 2013-2019 penduduk miskin kabupaten nganjuk setiap tahunnya mengalami fluktuasi.

Disisi lain pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tolok ukur dalam suatu keberhasilan daerah yang bisa dilihat melalui tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Dalam suatu pertumbuhan perekonomian dan perkembangan masyarakat yang mendorong munculnya aspek dalam kehidupan saat lebih mengutamakan kepentingan kebutuhan hidup, khususnya kebutuhan perekonomian sehingga perlu adanya percepatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nganjuk dengan mengetahui sektor potensial yang dimiliki untuk dikembangkan supaya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu memanfaatkan sub sektor (sektor basis) sebagai penyanggah sektor yang lainnya, berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Nganjuk memiliki beberapa lapangan usaha yakni industri pengolahan, kehutanan, pertambangan, pertanian, pengadaan gas, listrik, dan pengadaan air, konstruksi, transportasi dan pergudangan, perdagangan besar dan ecer, penyediaan akomodasi, informasi dan komunikasi, jasa keuangan, jasa pendidikan, administrasi pemerintah, jasa kesehatan dan lainnya. Sehingga sektor tersebut dapat dijadikan sebagai acuan untuk perkembangan dalam sektor ekonomi potensial baik basis ekonomi ataupun sektor non basis.

Kondisi tenaga kerja wanita di Kabupaten Nganjuk dapat dilihat dari sisi persediaan dan kebutuhan dalam keadaan normal hal tersebut pada kondisi seimbang yang berarti jumlah berasal tenaga kerja mampu terpenuhi asal totalnya tersedia sehingga tidak terjadi pengangguran. Namun di tahun 2020 kondisi tersebut masih belum bisa tercapai akibatnya jumlah setiap tahunnya bertambah seiring dengan pertumbuhan penduduk. Ketidak seimbangan pada kebutuhan tenaga kerja dipengaruhi beberapa faktor lain yaitu pertumbuhan ekonomi yang terjadi ditahun 2020 sehingga belum sejalan dengan kemampuan menyerap tenaga kerja wanitanya. Untuk itu melalui sektor potensial yang baik akan memberikan peluang penyerapan tenaga kerja wanita di Kabupaten Nganjuk.

Berdasarkan penelitian dahulu yang melakukan analisis tentang sektor potensi unggulan dalam pemetaan kemiskinan masyarakat daerah Mamminasata Sulawesi Selatan membentuk kenaikan pada perbedaan sektor unggulan di wilayah Mamminasta, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 12 sektor unggulan di Kota Makasar. Berdasarkan pemetaan kemiskinan kabupaten/kota maminasata jumlah penduduk miskin lebih rendah secara agregat mengalami penurunan pada tingkat kemiskinan meskipun laju pertumbuhannya menurun. (Kamaruddin & Alam, 2019)

Penelitian melalui alat analisis location quotiens dan SS (Shift Share) untuk mengidentifikasi sektor komoditi terhadap akselerasi penanggulangan kemiskinan Kabupaten Minahasa. Hasil meneliti mengalami kemajuan dan mempunyai daya saing tinggi serta sektor yang berpengaruh besar terhadap percepatan penanggulangan kemiskinan di kabupaten minahasa utara adalah sektor pertanian, industri pengolahan, dan sektor konstruksi (Nauko et al., 2019)

Meneliti tentang Sektor ekonomi utama ketika saat ini serta masa depan pada upaya mengurangi angka kemiskinan pada masa pemerintahan Lombok

Utara di Nusa Tenggara Barat adalah enam sektor ekonomi utama yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan perkembangan jumlah penduduk miskin, sekarang dan tahun depan. Pertumbuhan ekonomi dan jumlah Orang-orang menunjukkan hubungan yang berlawanan dengan kata lain kurang mampu, seiring dengan kemajuan pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk miskin semakin berkurang, dan peta tersebut menunjukkan jumlah penduduk miskin di kabupaten Lombok. bahwa ada 7 desa yang banyak penduduk miskinnya. (Muhammad Alwi et al., 2021)

Berdasarkan uraian penelitian sebelumnya, memunculkan pembaruan penelitian khususnya pada penentuan sektor potensial dalam menyerap ketenaga kerjaan Wanita terhadap tingkat kemiskinan. Karena berdasarkan SDGs bahwa kemiskinan itu berpengaruh terhadap tenaga kerja wanita khususnya pada pemuda atau remaja untuk itu sektor potensial yang dimiliki Kabupaten Nganjuk menjadi harapan untuk dapat digunakan dalam percepatan laju pertumbuhan ekonomi dengan kenaikan PDRB. Sehingga dapat memungkinkan untuk pengurangan kemiskinan yang terjadi di kabupaten nganjuk dari penelitian ini akan menghasilkan deskriptif sektor potensial dalam menyerap tenaga kerja wanita kabupaten nganjuk terhadap tingkat kemiskinan.

Berdasarkan hasil penjelasan latar belakang diatas, dalam penelitian ini ingin mencoba untuk mengetahui sektor potensial Kabupaten Nganjuk yang mampu di kembangkan untuk percepat laju dalam pertumbuhan ekonomi dalam daerah. Sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan yang terjadi di Kabupaten Nganjuk. Tujuan adanya penelitian ini dilakukan (1) mengetahui sektor potensial Kabupaten Nganjuk (2) sektor potensial yang banyak menyerap tenaga kerja wanita terhadap tingkat kemiskinan. Sesuai penjabaran latar belakang maka penulis melakukan penelitian terkait dengan judul "*Kontribusi Sektor Potensial Kabupaten Nganjuk Dalam Menyerap Tenaga Kerja Wanita Terhadap Tingkat Kemiskinan*" sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pemerintah daerah kabupaten nganjuk untuk membantu masalah pengurangan jumlah kemiskinan ditahun masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan ini yaitu deskriptif kuantitatif melalui data sekunder. Penelitian tersebut dijadikan metode yang dapat untuk menggambarkan dan menginterpretasikan suatu obyek data yang sebenarnya. Penelitian kuantitatif yaitu sebagai metode pemikiran atau suatu peristiwa untuk menghasilkan deskripsi, ilustrasi secara sistematis dan akurat melalui fakta-fakta dan fenomena yang akan di selidiki oleh peneliti (Nazir,2011). Menggunakan data sekunder yang bersumber dari BPS Kabupaten Nganjuk berupa data PDRB selama 5 tahun terhitung dari 2016-2020 dan data pendukung lainnya, lokasi pemilihan dalam penelitian ini di Kabupaten Nganjuk karena peneliti ingin memahami lebih lanjut penyerapan tenaga kerja wanita melalui sektor potensial terhadap tingkat kemiskinan yang dimiliki dengan analisis deskriptif pengumpulan data dan penyajiannya dapat mudah dipelajari dengan pengumpulan data yang digunakan melalui library research dengan beberapa buku bacaan, literatur.

Kesejahteraan suatu masyarakat dapat dilihat melalui pertumbuhan ekonomi yang menjadi tolok ukur jika satu dari beberapa sektor yang lain saling keterkaitan sehingga mampu berkembang dengan cepat. Maka perkembangan tersebut mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nganjuk, adapun penelitian yang ingin dilakukan ini untuk mengidentifikasi sektor potensial Kabupaten Nganjuk sehingga mampu mengurangi tingkat kemiskinan yang terjadi terhadap jumlah penduduk yang mengalami fluktuasi di setiap tahun, maka melalui sektor potensial sebagai harapan dalam membantu permasalahan yang ada. Pertumbuhan ekonomi sangat berperan besar terhadap tenaga kerja wanita dan tingkat kemiskinan terjadi di Kabupaten Nganjuk. Kenaikan dari PDRB lebih besar atau kecil dari taraf pertumbuhan penduduk ataukah terjadinya perubahan struktur ekonomi, maka setiap wilayah perlu melihat komoditas yang mampu memberikan potensial dengan baik sehingga mampu menembus dan bersaing selain itu mampu memberikan kesempatan kerja luas sehingga pendapatan penduduk dapat memenuhi kebutuhan hidup. Adapun tingkat kemiskinan dapat dikategorikan dalam beberapa kelas yaitu kemiskinan pasti akan terjadi jika pendapatan penduduk tidak relatif untuk memenuhi kebutuhan hayatinya seperti sandang, pangan, pendidikan, selain itu kemiskinan ad interim yang terjadi karena perubahan siklus ekonomi/kondisi alam yang terkait sehingga terjadinya bencana alam akibat kebijakan eksklusif yang menjadi suatu penyebab penurunan tingkat kesejahteraan di masyarakat tersebut. Seperti yang terjadi di Kabupaten Nganjuk akibat dari pandemi covid-19 beberapa penduduk mengalami penurunan pada tingkat pendapat sehingga mengalami kemiskinan sementara untuk itu dengan melalui pertumbuhan ekonomi yang baik mampu mengurangi masalah yang terjadi dengan mengetahui sektor yang berpotensi dan mampu menyerap banyak tenaga kerja wanita menjadi peluang untuk dapat dilakukan penduduk Kabupaten Nganjuk dalam mengurangi tingkat kemiskinan yang terjadi.

Alat analisis data dengan menggunakan LQ (*Loqation Quotient*), Shift-Share (SS) sebagai Berikut :

1. LQ (Location Quotient)

Adapun rumusan ini dipakai dalam analisis location quotient:

Analisis Location Quotient menjadi identifikasi serta sebagai perumusan komposisi dan pergeseran pada sektor basis suatu daerah memakai data Produk Domestic Regional Bruto (PDRB) sebagai indikator pertumbuhan wilayah.

$$LQ = \frac{V_i/V_t}{Y_i/Y_t}$$

Keterangan:

- LQ = total Location quotient
 Vi = nilai PDRB sector i di Provinsi Jawa Timur
 Vt = total PDRB di Provinsi Jawa Timur
 Yi = nilai PDRB sector i di Kabupaten Nganjuk
 Yt = total PDRB di kabupaten Nganjuk

Aturan dari Location Quotien (LQ) adalah (Tarigan, 2014):

- a. $LQ > 1$ artinya peranan sektornya lebih besar di daerah dari pada nasional
- b. $LQ < 1$ ialah peran sektor tersebut lebih kecil di daerah asal di banding nasional
- c. $LQ = 1$ artinya peranan sektor tersebut sama baik di daerah ataupun secara nasional.

2. Shift-Share

Analisis Shift share sebagai pergeseran struktur ekonomi untuk dapat mengetahui perubahan serta pergeseran lapangan usaha dalam bekerja pada perekonomian Kabupaten Nganjuk. Shift Share akan menghasilkan analisis deskripsi kinerja sektor-sektor pada Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Nganjuk dibandingkan Propinsi Jawa Timur. Sehingga dapat membandingkannya dengan hasil. Jika hasil penyimpangan tersebut positif, maka dikatakan suatu sektor pada PDRB Kabupaten Nganjuk mempunyai keunggulan kompetitif atau kebalikannya. Apabila data yang digunakan melalui analisis Shift Share (SS) merupakan PDRB Kabupaten Nganjuk dan Propinsi Jawa Timur tahun 2016-2020 berdasarkan lapangan usaha atas dasar harga kontinu. Penggunaan data harga konstan menggunakan tahun dasar yang sama supaya bobotnya (nilai riilnya) mampu sama dan perbandingannya menjadi valid.

Secara matematis, Provincial Share (PS), Proportional Shift (P), serta Differential Shift (D) bisa diformulasikan menjadi berikut (Tarigan, 2005).

Provincial Share (PS) $PS_{i,t} = E_{r,i,t-n} (E_{N,t} / E_{N,t-n}) - E_{r,I,t-n}$

Dimana:

PS = National share

E = banyaknya lapangan kerja

N = nasional atau wilayah yang lebih tinggi jennangnya

t = tahun

t-n = tahun awal

I = sektor/industri tertentu

r = daerah analisis

Proportional Shift (P)

$$Pr,i,t = ((EN,i,t / EN,i,t-n) - (EN,t / EN,t-n)) \times Er,i,t-n$$

Dimana:

P = Proportional Shift

E = Kesempatan kerja /PDRB

N = Nasional atau wilayah yang lebih tinggi jenjangnya

T = Tahun

t-n = Ttahun awal

I = Sektor/industri tertentu

R = Daerah analisis

Differential Shift (D)

$$Dr,i,t = (Er,i,t - (EN,i,t / EN,i t-n) Er,i,t-n)$$

Dimana:

D = Differential Shift

E = Kesempatan kerja /PDRB

N = Nasional atau wilayah yang lebih tinggi jenjangnya

t = Tahun

t-n = Tahun awal

i = Sektor/industri tertentu

r = Daerah analisis

Perubahan pertumbuhan pada nilai tambah bruto sektor eksklusif (i) pada PDRB Kabupaten Nganjuk artinya penjumlahan Provincial Share (PS), Proportional Shift (P), dan Differential Shift (D) sebagai berikut.

Untuk memudahkan penelitian ini, berikut diberikan rumusan atau definisi operasionalnya:

- a) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ialah ukuran yang menentukan situasi ekonomi di kabupaten Nganjuk, yang dapat diidentifikasi secara harga konstan tahun 2016-2020.
- b) Pekerja adalah penduduk Kabupaten Nganjuk dalam batas usia kerja yaitu di atas 15 tahun dan tidak ada batas atas di beberapa industri.
- c) Memasukkan tenaga kerja perempuan dalam sektor ekonomi, yaitu jumlah PDRB yang berperan dalam menentukan pertumbuhan ekonomi. Sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri pengolahan, sektor listrik dan air minum, bangunan, perdagangan, hotel serta restoran, transportasi dan telekomunikasi, keuangan perusahaan serta jasa usaha, dan jasa lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil dari LQ (Location Quotient) di Kabupaten Nganjuk pada tahun 2016-2020.

Tabel 1. Analisis LQ Penentuan Sektor Potensial Kabupaten Nganjuk

No	Sektor	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata	ket
1	PERTANIAN, KEHUTANAN, DAN PERIKANAN	2,6407	2,6249	2,6711	2,6941	2,6924	2,6646	Basis
2	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	0,3687	0,3689	0,3716	0,3734	0,3618	0,3689	Non Basis
3	INDUSTRI PENGOLAHAN	0,4484	0,4556	0,4660	0,4721	0,4719	0,4628	Non Basis
4	PENGADAAN LISTRIK DAN GAS	0,1621	0,1662	0,1780	0,1858	0,1870	0,1758	Non Basis
5	PENGADAAN AIR, PENGOLAHAN SAMPAH, LIMBAH DAN DAUR ULANG	1,1689	1,1744	1,1817	1,1872	1,1710	1,1766	Basis
6	KONTRUKSI	1,0171	1,0490	1,0984	1,1009	1,0623	1,0655	Tertutup
7	PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN	1,0586	1,0806	1,0963	1,1100	1,1141	1,0919	Tertutup
8	TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN	0,4988	0,5087	0,5188	0,5487	0,5742	0,5298	Non Basis
9	PENYEDIAAN AKOMODASI DAN MAKAN MINUM	0,3594	0,3637	0,3638	0,3642	0,3683	0,3639	Non Basis
10	INFORMASI DAN KOMUNIKASI	0,9123	0,9213	0,9229	0,9247	0,8998	0,9162	Non Basis
11	JASA KEUANGAN DAN ASURANSI	0,9158	0,9297	0,9347	0,9402	0,9232	0,9287	Non Basis
12	REAL ESTAT	1,0223	1,0331	1,0317	1,0340	1,0128	1,0268	Tertutup
13	JASA PERUSAHAAN	0,4387	0,4423	0,4431	0,4435	0,4432	0,4421	Non Basis
14	ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN DAN JAMINAN SOSIAL	2,1931	2,2111	2,2208	2,2257	2,1777	2,2057	Basis
15	JASA PENDIDIKAN	1,3663	1,3804	1,3816	1,3839	1,3400	1,3705	Basis
16	JASA KESEHATAN DAN KEGIATAN SOSIAL	0,9144	0,9246	0,9226	0,9247	0,9302	0,9233	Non Basis
17	JASA LAINNYA	2,1076	2,1198	2,1204	2,1214	2,1153	2,1169	Basis

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Sektor potensial yang terjadi di Kabupaten nganjuk berdasarkan identifikasi dari sektor-sektor ekonomi yang ada, apabila diperoleh nilai LQ lebih dari 1 (satu) maka sektor tersebut menjadi sektor basis selain itu, memiliki peran yang cukup menonjol di Kabupaten Nganjuk dibandingkan peran sektor di provinsi Jawa Timur, memberikan nilai surplus Kabupaten Nganjuk akan produk komoditi yang kemungkinan hanya mengekspor ke daerah lainya secara lebih murah dan lebih efisien. Apabila $LQ < 1$ maka sektor itu termasuk tergolong sektor non basis yang hanya memberikan peran kontribusi kecil di kabupaten nganjuk. Sehingga dari tabel diatas dapat dilihat secara langsung komoditas yang dimiliki kabupaten nganjuk memiliki prospek untuk diekspor atau tidaknya.

Berdasarkan tabel 1 perhitungan LQ kabupaten Nganjuk periode 2016-2020 terdapat 5 sektor basis yang dapat dijadikan laju pertumbuhan ekonomi di kabupaten nganjuk yakni pada sektor:

- (1) sektor perikanan, kehutanan, serta pertanian
- (2) pengadaan air, pengolahan daur ulang sampah serta limbah
- (3) Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan social
- (4) jasa Pendidikan

(5) dan jasa lainnya.

Sedangkan sektor LQ yang lebih dari 1 namun besar selisihnya tidak cukup signifikan dihitung sehingga dapat diasumsikan bahwa setor tersebut sebagai sektor tertutup. Di kabupaten nganjuk terdapat 3 sektor yang tertutup yaitu pada sektor konstruksi, perdagangan besar dan ecer, dan jasa perusahaan.

Adapun sektor non basis kabupaten nganjuk yang hanya dapat memproduksi untuk kabupaten nganjuk terdapat 9 sektor yakni sektor (1) pertambangan dan penggalian, (2) industri pengolahan, (3) pengadaan listrik dan gas, (4) transportasi dan pergudangan, (5) penyediaan akomodasi dan makan minum, (6) informasi dan komunikasi, (7) jasa keuangan dan asuransi, (8) jasa perusahaan, (9) jasa Kesehatan dan kegiatan sosial.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Shift-Share Berdasarkan Variabel PDRB Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Nganjuk 2016-2020 (dalam Miliar Rupiah)

No	Sektor	NS	P	D	Total	SS	Keterangan	Kenaikan 2016-2020
1	Pertanian	706,60	-631,83	109,14	183,90	-522,70	LAMBAT	183,9
2	Pertambangan dan penggalian	44,92	-23,30	-5,32	16,30	-28,62	LAMBAT	16,3
3	Industri pengolahan	299,09	89,87	134,84	523,80	224,71	PROGESIF	523,8
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,18	-1,24	1,26	1,20	0,02	LAMBAT	1,2
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	2,59	1,31	0,09	4,00	1,41	PROGESIF	4,0
6	Konstruksi	210,33	31,27	79,40	321,00	110,67	PROGESIF	321,0
7	Pengadaan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	442,04	-56,64	188,60	574,00	131,96	PROGESIF	574,0
8	Transportasi dan Pergudangan	33,30	-22,49	36,89	47,70	14,40	PROGESIF	47,7
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	42,84	-2,23	9,19	49,80	6,96	PROGESIF	49,8
10	Informasi dan Komunikasi	117,37	161,13	-12,10	266,40	149,03	PROGESIF	266,4
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	55,27	-11,48	4,51	48,30	-6,97	LAMBAT	48,3
12	Real Estat	40,34	19,66	-2,30	57,70	17,36	PROGESIF	57,7
13	Jasa Perusahaan	7,75	-1,42	0,77	7,10	-0,65	LAMBAT	7,1
14	Administrasi Pemerintahan, Pertanahan, dan Jaminan Sosial Wajib	112,79	-35,07	-3,82	73,90	-38,89	LAMBAT	73,9
15	Jasa Pendidikan	83,08	43,62	-11,69	115,00	31,92	PROGESIF	115,0
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	13,73	16,98	2,49	33,20	19,47	PROGESIF	33,2
17	Jasa Lainnya	69,48	-67,34	2,96	5,10	-64,38	LAMBAT	5,1

Sumber: Data diolah, 2021

Perkembangan struktur perekonomian Kabupaten Nganjuk dapat dilihat dengan adanya pergeseran sektor yang telah berkaitan dengan kinerja di lapangan usaha perekonomian Kabupaten Nganjuk. Sehingga untuk mengetahuinya dapat dilakukan dengan analisis shift share melalui perbandingan pada kinerja pada setiap masing-masing sektor daerah yang ada di kabupaten nganjuk dengan tingkat provinsi jawa timur, didalam analisis pada tabel 2 memakai tiga komponen yakni National share (NS), Propotional Shift Component (P), dan juga differensial shift (D).

Hasil yang di peroleh berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan ada 17 sektor Kabupaten Nganjuk menghasilkan National Share (NS) yang memiliki nilai positif (+) hal tersebut menunjukkan bahwa semua sektor yang ada di kabupaten nganjuk mampu tumbuh lebih cepat dibandingkan jawa timur. Sektor Pertanian dengan nilai NS 706,60 yang menjadi posisi pertama di kabupaten nganjuk yang mampu tumbuh dengan cepat, di ikuti dengan sektor industry pengolahan urutan kedua dengan nilai 299,09, konstruksi dengan nilai NS 210,33 sebagai urutan ketiga, sektor pengadaan besar dan ecer, Reparasi mobil dan sepeda montor dengan nilai 442,04 ke empat, dilanjut dengan sektor informasi dan komunikasi dengan nilai 117,37 urutan kelima, dan sektor urutan keenam yakni administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan social wajib dengan nilai NS sebesar 112,79 namun ada sektor yang tumbuh cepat dengan nilai sangat rendah yakni sektor pengadaan listrik dan gas.

Pada komponen propotional shift component (P) menunjukkan sektor yang positif terdapat tujuh sektor hal tersebut berari kabupaten nganjuk masih dalam kondisi mampu tumbuh cepat dibandingkan jawa timur yaitu (1) industry pengolahan dengan nilai 89,87 (2) pengandaan air, pengolahan sampah, limbah, dan daur ulang 1,31 (3) kontruksi 31,27 (4) informasi dan komunikasi 161,13 (5) real estat 19,66 (6) jasa Pendidikan dengan nilai 43,62 (7) jasa Kesehatan dan kegiatan social 16,98. Sedangkan propotional shift pada sektor terspesialisasi tumbuh secara lambat atau mengalami kemerosotan dalam sektor tersebut dikabupaten nganjuk dibandingkan provinsi jawa timur terdapat 10 sektor yakni pertanian, pertambangan, dan penggalian, pengadaan listrik dan gas, pengadaan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda montor, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, jasa keuangan dan asuransi, jasa pengusaha, admisintrasi pemerintah, dan jasa lainnya.

Sedangkan pada differensial shift (D) terdapat nilai yang menunjukkan (+) dan (-) maka sektor tersebut mempunyai dan tidak dalam keunggulan atupun daya saing yang tumbuh cepat atau lambatnya di kabupaten nganjuk terhadap provinsi jawa timur. Terdapat sepuluh sektor yang positif yakni pertanian (109,14), industry pengolahan (134,84), pengadaan listrik dan gas (1,26), kontruksi (79,40), transportasi dan pergudangan (36,89), penyediaan akomodasi dan makan minum (9,19), jasa keuangan dan asuransi (4,51), jasa Kesehatan dan kegiatan sosial (2,49), dan jasa lainnya (2,96). Namun terdapat tujuh sektor yang masih negative yakni jasa Pendidikan (-11,69), administrasi pemerintah (-3,82), real estet (-2,30), jasa perusahaan (0,77), informasi dan komunikasi (-12,10), pengandaan air, pengolahan sampah (-0,09), serta sektor pertambangan dan penggalian (-5,32).

Jika dilihat dalam penelitian sebelumnya (Tenaga et al., 2015) hasil penelitian Kabupaten Nganjuk menyimpulkan dari rata-rata perhitungan analisis SS terdapat pada sektor pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang, kontruksi, pengadaan besar dan eceran, resparasi mobil dan sepeda montor, penyediaan akomodasi, makan, dan minum, real estet, jasa pendidikan, jasa Kesehatan dan kegiatan sosial. Kesimpulannya hamper mirip dengan hasil yang dilakukan peneliti namun, dalam penelitian sebelumnya tidak terdapat sektor industry pengolahan sedangkan dalam penelitian ini terdapat sektor tersebut.

Pada tahun 2020 jumlah penduduk yang berusia pekerja diperkirakan mampu mencapai 839,5 ribu jiwa dibandingkan dengan tahun sebelumnya naik sekitar 16 ribu dari 823,7 jiwa di tahun 2019. Sehingga mampu bertambah tiga kali lipat dari tahun-tahun sebelumnya. Penduduk tersebut yang bekerja dominan perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki. Pekerjaan yang banyak ditekuni oleh penduduk kabupaten nganjuk adalah sektor pertanian sebesar 42,36%, kemudian disusul sektor jasa 38,55% dan sektor manufaktur 19,09% dengan demikian sektor pertanian masih unggul menjadi tumpuan sumber utama bagi penduduk Kabupaten Nganjuk tampak jelas bahwa penduduknya bekerja di sektor primer (42%) sektor tersier (38%), dan sektor tersier (19%).

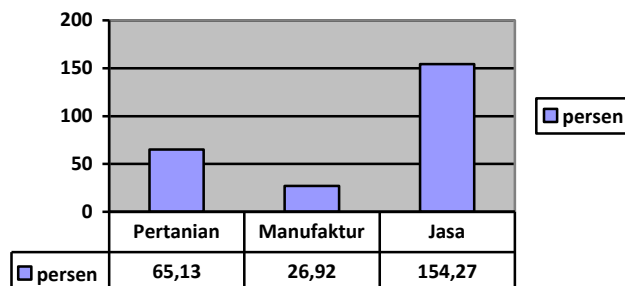
1. Sektor Potensial Kabupaten Nganjuk

Berdasarkan pembahasan tabel 1 tingginya nilai LQ diatas bahwa dapat dilihat dari sektor ekonomi potensial kabupaten nganjuk tahun 2016-2020 mampu

menyerap tenaga kerja. Melalui tujuh belas sektor yang ada di Kabupaten Nganjuk baik dari sektor basis dan non basis. Namun tidak semuanya yang ada di Kabupaten Nganjuk mampu menyerap tenaga kerja banyak, sehingga hanya beberapa sektor yang penyerapan tenaga kerjanya lebih khususnya tenaga kerja Wanita. Terdapat lima sektor unggul kabupaten nganjuk yaitu sektor peranian, pengandaan air, pengolahan daur ulang sampah, administrasi pemerintah, pertahanan serta jaminan sosial, jasa Pendidikan dan jasa lainya yang mampu memberikan peran yang sangat menonjol di Kabupaten Nganjuk dibandingkan Provinsi Jawa Timur.

Diketahui dari penelitian (Cahyono, 2012) hasil *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Nganjuk menyatakan terdapat lima sektor unggul yaitu sektor pertanian, kehutanan, perikanan, pengandaan air, dan pengelolaan daur ulang sampah limbah, administrasi pemerintahan, pertahanan, serta jaminan social, jasa pendidikan dan jasa lain-lainnya. Namun dalam penelitian sebelumnya hanya ada satu sektor basis yakni sektor pertanian yang mampu menjadi laju pertumbuhan ekonomi sedangkan penelitian ini menyimpulkan bahwa sektor lainya mampu memberikan kontribusi besar terhadap PDRB.

2. Sektor Potensial yang menyerap tenaga kerja wanita di Kabupaten Nganjuk



Sumber: BPS kabupaten nganjuk diolah

Jika dicermati sektor yang paling banyak dalam menyerap tenaga kerja Wanita ada tiga yaitu sektor pertanian (65,13%), sektor manufaktur (26,92%), dan disusul sektor jasa (154,27%). Dari ketiga sektor tersebut sektor jasa lah yang memberikan peluang tenaga kerja hal tersebut menunjukkan bahwa relokasi pabrik-pabrik yang dibangun di nganjuk mampu terkonsentrasikan sedikit banyak membawa pengaruh pada pekerjaan utama yang ditekuni. Disusul dengan sektor pertanian di Kabupaten Nganjuk yang tidak lepas dari peranan sebagai penyumbang kedua melalui sub sektor utama yakni tanaman hortikultura dari sektor pertanian yang telah memberikan kontribusi relatif besar. Sub sektor tersebut yakni tanaman hortikultura (bawang merah) yang tinggi kontribusinya diberikan dukungan melalui adanya pemanfaatan luas tanah kosong yang ada di Kabupaten Nganjuk. Menurut data yang diperoleh BPS kurang lebih 122.433 km²/122.433 Ha dimana 44,501,2 Ha dijadikan sebagai lahan pertanian sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa luasnya kabupaten nganjuk dalam memanfaatkan sektor pertaniannya.

Banyaknya penyerapan tenaga kerja melalui sektor potensial yang dimiliki Kabupaten Nganjuk memberikan penurunan pada kemiskinan yang terjadi khususnya selama masa pandemic karena dalam pengentasan kemiskinan akan terjadi ke efektifan dan berjalan dengan baik jika pertumbuhan sektor memberikan kontribusi pendapatan penduduk atau keterampilan yang membawa kondisi keadaan merata membaik. Sehingga besarnya sektor potensial kabupaten nganjuk seperti halnya sektor jasa dan pada sektor pertanian dapat dijadikan sebagai alat pendorong menurunnya kemiskinan, dimana penduduk Kabupaten Nganjuk seperti mengalami ketidak mampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pokok manusia serta ketahanan pangan di Kabupaten Nganjuk melalui sektor potensial komoditas pertanian menjadi kunci utama penurunan kemiskinan dengan keberhasilan pangan sebagai pemasok bahan baku kebutuhan.

Jika dilihat dari penelitian sebelumnya (Tirta Lesmana Putri & Cahyono, 2021) bahwa kemampuan suatu sektor dalam menyerap tenaga kerja dapat ditunjukkan melalui nilai pendapatan PDRB dimana setiap sektor berpengaruh besar dalam menyerap tenaga kerja sehingga menciptakan peluang kesempatan kerja lebih dan mengurangi angka pengangguran daerah melalui sektor pengangkutan dan komunikasi. Perbedaan peneliti dengan sebelumnya yakni terdapat pada sektornya dalam penelitian sebelumnya melalui sektor pengangkutan dan komunikasi sedangkan penelitian yang dilakukan di Kabupaten Nganjuk terdapat tiga sektor yang banyak dalam menyerap tenaga kerja wanita yakni sektor manufaktur, sektor pertanian, dan sektor jasa.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan yaitu terdapat lima sektor yang cukup menonjol di Kabupaten Nganjuk sehingga dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi yaitu pada sektor pertaniannya, kehutanan, dan sektor perikanan, sektor pengandaan air, pengelolaan sampah serta daur ulang, sektor administrasi pemerintah, sektor jasa pendidikan, dan jaminan sosial, sektor kehutanan, dan sektor jasa lainnya. Sedangkan sektor potensial yang banyak menyerap tenaga kerja wanita terdapat tiga sektor yaitu sektor jasa, sektor pertanian, dan sektor manufaktur.

Pemerintah daerah Kabupaten Nganjuk mampu mengelola dengan baik sektor yang sudah potensial dengan menstabilkan atupun mempertahankan nilainya sehingga pertumbuhan terus mengalami peningkatan adapun sektor yang non basis tapi masih potensial perlu diperhatikan secara proposional serta memiliki kebijakan cepat dalam mengatasi kemiskinan yang terjadi karena kemiskinan di Kabupaten Nganjuk termasuk kemiskinan yang belum tergolong parah sehingga lebih mudah dalam penanggulangnya dibandingkan daerah lain dengan memanfaatkan sektor potensial yang dimiliki.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Timur. *Indikator Makro Ekonomi Jawa Timur* 2000. Jawa Timur: BPS.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Nganjuk. (2020). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Nganjuk Menurut Lapangan Usaha 2016-2020*. Nganjuk: BPS Kabupaten Nganjuk.
- badan pusat statistika. (2020). *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Nganjuk*. 8.28 MB, 75.
- Cahyono, M. I. W. Y. H. (2012). Analisis Penentuan Sektor Basis Dan Sektor Potensial Di. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 1–15.
- Guterres, A. (2020). The Sustainable Development Goals Report 2020. *United Nations Publication Issued by the Department of Economic and Social Affairs*, 1–64.
- Kamaruddin, C. A., & Alam, S. (2019). Analisis Potensi Sektor Unggulan dan Pemetaan Kemiskinan Masyarakat di Wilayah Maminasata Sulawesi Selatan. *Jurnal Ad'ministrare*, 5(2), 85. <https://doi.org/10.26858/ja.v5i2.7886>
- Muhammad Alwi, Putu Karismawan, & I Dewa Ketut Yudha S. (2021). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Saat Ini Dan Di Masa Depan Dalam Upaya Pengurangi Jumlah Kemiskinan Di Kabupaten Lombok Utara Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Journal of Economics and Business*, 7(1), 66–81. <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v7i1.69>
- Nauko, A. T., Rumat, V. A., & Walewangko, E. N. (2019). Analisis Eksistensi Sektor Dan Komoditi Unggulan Dalam Mempercepat Penanggulangan Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(4), 1–18. <https://doi.org/10.35794/jpekd.18125.19.4.2017>
- Paduli, D., Engka, D. S. M., Tolosang, K. D., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., Sam, U., & Paduli, D. (2017). ANALISIS POTENSI SEKTORAL DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI SULAWESI UTARA (Kasus Kota Manado, Kota Bitung, Kota Tomohon dan Kota Kotamobagu). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 17(02), 60–71.
- Syahwier. (2015). *Fenomena Kemiskinan*. 3, 2015. <http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000>
- Tenaga, M., Di, K., & Pekanbaru, K. (2015). *Sumber : Pendapatan Regional Kota Pekanbaru Menurut Penggunaannya*. 7(1), 31–45.
- Tirta Lesmana Putri, G., & Cahyono, H. (2021). Sektor Unggulan Kabupaten Tulungagung dan Perannya terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. *Independent: Journal of Economics*, 1(1), 14–29. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/independent>